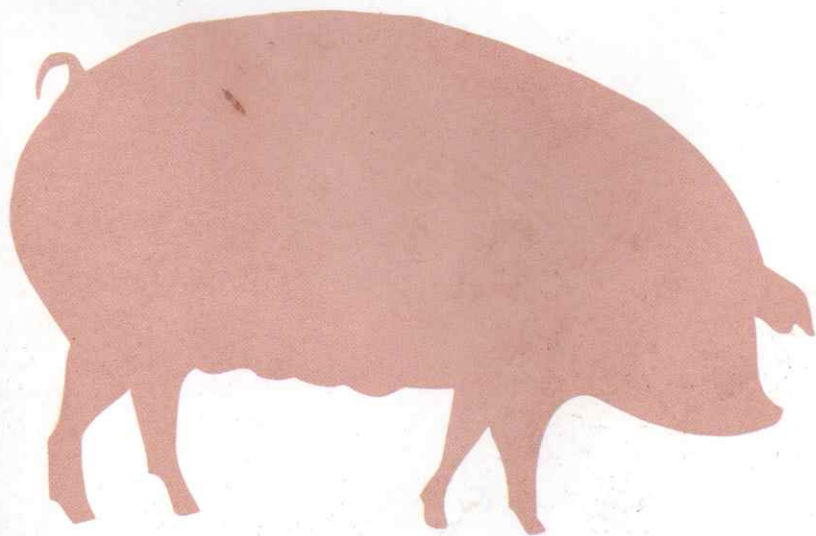




MANAJEMEN BUDIDAYA BABI



**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN
HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTU-HPT) DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

PANDUAN MANAJEMEN BUDIDAYA BABI



Disusun oleh :
Tim Pelaksana Kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Babi)
Tahun 2023

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN
HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTU-HPT) DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

Kata Pengantar

Puja dan puji syukur dihaturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya Panduan tentang Manajemen Budidaya Babi Tahun 2023 dapat disusun dengan baik. Panduan ini merupakan upaya Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar dalam memberikan informasi tentang budidaya ternak babi.

BPTU-HPT Denpasar merupakan satuan kerja dibawah Kementerian Pertanian yang melaksanakan kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Babi) Tahun 2023.

Panduan ini mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Babi yang diterbitkan oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian yang mencakup tentang Aspek teknis terdiri dari manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, dan manajemen kesehatan dan kesejahteraan hewan.

Semoga Panduan ini membawa manfaat bagi para peternak dan masyarakat luas. Saran dan kritik membangun sangat diharapkan sebagai upaya perbaikan di kemudian hari.

Denpasar, Oktober 2023
Penyusun

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN	3
BAB II MANAJEMEN BUDIDAYA BABI	4
1. Manajemen Pemeliharaan	6
2. Manajemen Pakan	6
3. Manajemen Kesehatan Hewan	8
BAB III PENUTUP	9

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan pola konsumsi protein asal hewani dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat kualitas protein yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Pola konsumsi pangan sumber protein hewani dipengaruhi oleh stabilitas harga khususnya bahan pangan sumber hewani dan edukasi masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan sumber protein hewani. Kesadaran masyarakat akan pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam upaya perbaikan gizi dan peningkatan daya tahan tubuh, mendorong tuntutan peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan tersebut. Pemenuhan permintaan kebutuhan dari dalam negeri diupayakan melalui usaha budidaya dan pembibitan yang melibatkan peran serta masyarakat khususnya peternak

Usaha budidaya aneka ternak (babi) umumnya masih dikelola secara tradisional dengan skala usaha rendah sebagai sampingan, sehingga keuntungan peternak sangat kecil karena usahanya belum mengarah pada usaha komersial. Usaha pembibitan dengan tujuan menghasilkan bibit ternak belum diminati oleh masyarakat peternak, sedangkan pembibitan yang dikelola oleh swasta dengan skala usaha besar masih sedikit atau terbatas jumlahnya.



BAB I PENDAHULUAN

Hal ini menyebabkan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan bibit belum dapat terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Keberadaan sistem budidaya dan perbibitan yang produktif, efisien, berdaya saing dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu ternak.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan ternak, menjaga kelestarian Sumber Daya Genetik Hewan asli/lokal, maka sesuai Surat Tugas Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 30353/HK. 160/F/ 01/2023 Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar melaksanakan kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Babi) Tahun Anggaran 2023.

Tujuan dibuatnya Panduan Manajemen Budidaya Babi Tahun 2023 adalah : sebagai acuan pengembangan ternak babi bagi pelaksana kegiatan yaitu Kelompok Tani Ternak Penerima Kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Babi) BPTU-HPT Denpasar Tahun 2023



BAB II MANAJEMEN PEMELIHARAAN BABI

Manajemen Pemeliharaan

Dalam budidaya babi ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yaitu pembibitan, pakan dan manajemen. Pemeliharaan ternak merupakan salah satu bagian dari manajemen. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peternak atau kelompok ternak dalam pemeliharaan ternak antara lain :

1. Sebelum memulai pemeliharaan, kandang yang akan dibuat hendaklah memenuhi persyaratan;
2. Pemilihan ternak babi yang baik, dengan ciri – ciri sebagai berikut :
 - o Asal usul tetua (parent stock);
 - o Babi memiliki badan sehat, tidak menunjukkan tanda-tanda sakit dan lincah;
 - o Seluruh bagian tubuh lengkap dan tidak cacat;
 - o Bentuk kepala, tubuh proporsional;
 - o Bulu halus dan cerah;
3. Peternak agar menjaga kebersihan kandang dan penanganan limbah secara rutin;
4. Babi dara yang baik diperlukan untuk efisiensi reproduksi optimal. Babi dara mencapai birahi pada umur 5 bulan atau sebelumnya, akan tetapi sangat dianjurkan untuk tidak mengawinkan saat birahi atau estrus pertama, karena produksi sel telur atau ova untuk dibuahi masih sangat kurang. Upaya yang dilakukan supaya cepat mendapatkan birahi babi dara adalah dengan memeliharanya dalam kelompok baru dan bersama-sama dengan pejantan. Sedangkan, menempatkan babi dara dalam kandang dengan suhu lingkungan yang panas (di atas 30°C dapat memperlambat atau mencegah terjadinya birahi, menekan laju ovulasi, bahkan dapat menyebabkan kematian;

Manajemen Pemeliharaan

5. Calon induk yang dipelihara dapat diperlakukan sama dengan yang akan dipotong sampai mencapai berat hidup 90 kg. Tetapi sesudah tahap ini, perlakuan calon induk harus berbeda. Target pertumbuhan calon induk tidak boleh lebih dari 0,5 kg/hari, dan tingkat pertumbuhannya harus selalu dipertahankan;

6. Calon induk (babi dara) dapat dikawinkan pada birahi ke-2 atau ke 3 agar sel telur yang dilontarkan cukup banyak;

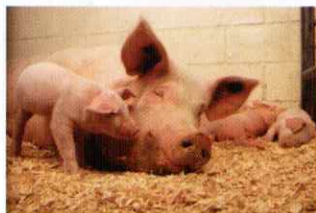
7. Sistem pengawinan dapat dilakukan dengan cara kawin alam dan IB, dikawinkan saat birahi. Pengawinan yang dilakukan dua kali tiap birahi maka babi tersebut dikawinkan pada sore hari pertama birahi dan dikawinkan lagi pada pagi hari;

8. Babi diketahui bunting apabila 21 hari kemudian tidak berahi kembali. Selama kebuntingan pemberian pakan diatur sedemikian rupa agar babi tidak terlalu gemuk yang dapat menyulitkan proses beranak;

9. Pada umur 3 bulan 3 minggu 3 hari kebuntingan induk babi akan beranak, dengan kisaran anak 8-14 ekor;

10. Anak babi menyusui selama 3-5 minggu tergantung kepada pemeliharannya;

11. Pengawinan induk kembali (birahi) kira-kira 3-5 hari kemudian tergantung lama menyusui.



Manajemen Pemeliharaan

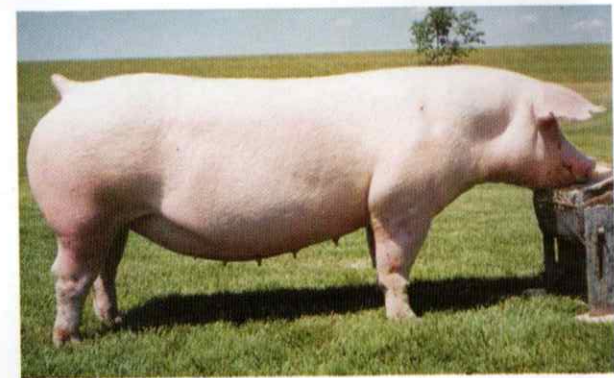
Jenis Babi



DUROC



YORKSHIRE



LANDRACE



SADDLEBACK

Manajemen Pakan

Biaya pakan mencapai 60-80% dari total biaya produksi, oleh karena itu nutrisi yang cukup sangat penting dalam manajemen pemberian pakan. Babi membutuhkan air, protein, energi, mineral dan vitamin baik untuk reproduksi maupun produksi yang optimal. Pakan seimbang juga sangat di perlukan, karena ketidak seimbangan zat makanan dapat memperlambat pertumbuhan dan berpengaruh terhadap performance. Pemberian pakan pada babi harus memperhatikan umur dan tujuan pemeliharaan.

Dalam manajemen pakan babi harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Kebutuhan Nutrisi babi

Tabel SNI 01 -3913-2006 Pakan Babi Pembesaran (*Pig Grower*)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Kadar Air	%	Max 14
2	Protein Kasar	%	Min 15
3	Lemak Kasar	%	Max 7
4	Serat Kasar	%	Max 7
5	Abu	%	Max 8
6	Kalsium (Ca)	%	0,90 – 1,20
7	Fosfor Total (P)	%	0,60 – 1,00
8	Fosfor Tersedia	%	Min 0,32
9	Energi Metabolis (ME)	Kkal/kg	Min 2900
10	Total Aflatoksin	µg/kg	Max 50,00
11	Asam Amino:		
-	Lisin	%	Min 0,90
-	Metionin	%	Min 0,30
-	Metionin + Sistin	%	Min 0,60

Manajemen Pakan

2. Mengetahui Jenis dan Komposisi.

Bahan makanan yang biasa digunakan untuk pakan ternak babi,

adalah:

- Bahan makanan yang mengandung sumber protein antara lain : Tepung ikan, Susu skim, Susu skim bubuk, Bungkil kacang kedelai, dll;
- Bahan makanan sebagai sumber energi antara lain : Jagung, Dedak Padi dan Molases;
- Bahan makanan sumber mineral;
- Bahan makanan sumber vitamin.

3. Pemberian Pakan

Cara memberi pakan pada ternak babi biasanya diberikan ad libitum atau secara tidak terbatas. Memberi pakan secara terbatas yaitu pakan diberi sekali atau beberapa kali dalam sehari. Namun memberi dengan cara terbatas dapat berakibat memperlambat pertumbuhan dan waktu lebih lama untuk mencapai bobot potong babi, sehingga perlu diperhatikan beberapa hal dalam memberikan pakan babi.



Manajemen Pakan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan, yaitu:

1. Teknik Pemberian Pakan. Pada umumnya ada 2 cara pemberian pakan, yaitu sistem basah dan kering. Pada umumnya pemilihan sistem tersebut didasarkan kepada tujuan di dalam pemeliharaan, bahan pakan yang tersedia serta keadaan tempat (kadang).

- Sistem Basah, Teknik pemberian pakan semacam ini dilakukan dengan pemberian pakan yang dihaluskan terlebih dahulu, kemudian ditambahkan air. Pakan ini bisa diberikan kepada babi dengan menggunakan tempat pakan. Hal ini juga sangat tergantung kepada jumlah babi dan tempat. Keuntungan dalam pemberian secara basah, adalah sebagai berikut:

- Pakan basah ini lebih mudah dimakan dan dicerna;
- Menambah napsu makan, sebab babi lebih suka makanan basah;
- Makanan yang basah dengan mudah bisa di bak pakan.

Kelemahan dalam pemberian secara basah, adalah sebagai berikut:

- Lebih banyak tenaga, karena harus menyiapkan atau membasahi makanan terlebih dahulu;
- Sisa makanan dengan sangat mudah menjadi basi dan bau;
- Kandang lebih cepat menjadi kotor.

Manajemen Pakan

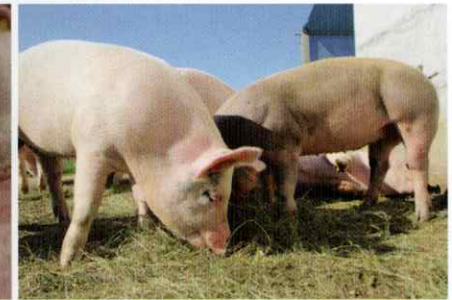
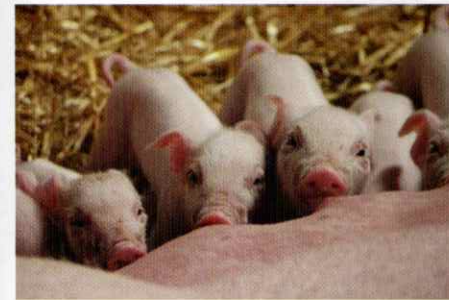
2. Sistem Kering, Tujuan pemberian pakan semacam ini ialah untuk memberikan rangsangan agar bisa diperoleh berat hidup yang maksimal. Maka sistem ini sangat baik buat babibabi potong, yang umur sekitar $3\frac{1}{2}$ - 4 bulan dengan berat 45 – 55 kg. Pemberian pakan ini dapat disebar dilantai atau tempat khusus seperti tempat pakan otomatis.

1. Keuntungan dalam pemberian secara kering, adalah sebagai berikut:

- Pengisian makanan cukup dilakukan sekali sehari;
- Makanan yang tersisa tidak mudah menjadi basi;
- Tempat atau kandang tidak mudah kotor;
- Lebih menghemat tenaga, karena peternak tidak setiap kali harus membersihkan tempat makan dan tidak selalu mengisikan makanan.

2. Kelemahan dalam pemberian secara kering, adalah sebagai berikut:

- Makanan mudah terhambur;
- Makanan dapat dimakan oleh binatang lain.



Manajemen Pakan

2. Jumlah Yang diberikan

Jumlah pakan yang diberikan disesuaikan dengan umur dan fase pertumbuhan. Jumlah pakan yang diberikan pada ternak babi:

Berat babi (kg)	Umur (minggu)	Jumlah (kg/ekor/hari)
≤15	≤8 (sapihan)	0,75
20	10	0.90
25	12	1,10
30	14	1,30
35	15	1,50
40	17	1,70
50	19	2,00
55	20	2,10
60	21	2,30
65	22	2,40
70	23	2,50
75	24	2,60
80	25	2,70
85	26	2,80
90	27	2,90
95	28	3,00
100	29	3,50

Manajemen Pakan

4. Pengolahan Pakan Babi

Berbagai sumber zat makanan yang dapat digunakan babi belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena berbagai faktor pembatas. Namun dengan menggunakan cara pengolahan maka bahan pakan tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengolahan bahan pakan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- Menggiling pakan
- Mengawetkan bahan makanan
- Mengubah komposisi zat makanan
- Meningkatkan cita rasa
- Menginaktifkan racun

Untuk mencapai tujuan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu secara mekanis, biologis dan kimiawi atau dengan cara kombinasi diantaranya.



Manajemen Pakan

5. Cara Penyimpanan Bahan Pakan

Penyimpanan adalah salah satu bentuk tindakan pengamanan yang selalu terkait dengan waktu yang bertujuan untuk mempertahankan dan menjaga komoditi yang disimpan dengan cara menghindari, menghilangkan berbagai faktor yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas komoditi tersebut. Penyimpanan pakan yang terlalu lama dengan cara yang salah akan menyebabkan tumbuhnya jamur, kapang, dan mikroorganisme lainnya sehingga menurunkan kualitas bahan pakan. Kerusakan selama penyimpanan meliputi kerusakan fisik, biologi, dan kimia. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan, yaitu pakan tidak boleh disimpan lebih dari 2 minggu, tempat penyimpanan pakan sebaiknya kering (tidak lembab).



Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha pengembangan ternak babi dari aspek manajemen adalah faktor kesehatan atau kontrol penyakit. Adapun manajemen kesehatan ternak babi di antaranya :

1. Melakukan tindakan biosekuriti (biosecurity), Biosekuriti dapat diartikan sebagai beberapa prosedur atau usaha yang dilakukan untuk dapat mencegah kontak antara babi dengan agen atau sumber penyakit, sehingga dapat menekan resiko dan konsekuensi penularan penyakit. Biosekuriti adalah perlindungan dari penyebaran penyakit infeksius, parasit, dan hama ke unit produksi. Dengan demikian, biosekuriti dapat dikatakan penting pada suatu peternakan. Prinsip biosekuriti yaitu isolasi, kontrol lalu lintas, sanitasi, dan kontrol hama. Berikut beberapa contoh pelaksanaan biosekuriti yang dapat diaplikasikan di peternakan.

- a. Isolasi, Sedapat mungkin konstruksi peternakan dibuat agar ternak tidak mudah kontak dengan lingkungan luar misalnya dengan pembuatan pagar atau dinding yang membatasi peternakan dengan lingkungan luar.



Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan

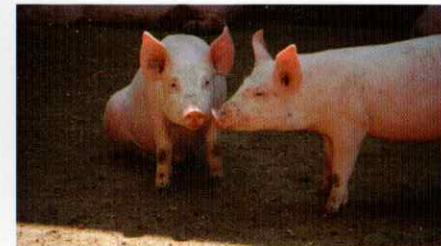
b. Kontrol lalu lintas ternak, meliputi pembatasan terhadap orang (karyawan, anak kandang, pemilik, tamu) maupun kendaraan yang masuk ke peternakan. Selain itu meliputi pengangkutan peralatan, pakan, dan limbah (kotoran dan limbah lainnya seperti bangkai babi). Hanya yang bersih dan sudah didesinfeksi yang diperbolehkan masuk ke peternakan atau kandang. Pembatasan jumlah orang/pengunjung yang masuk ke dalam lokasi kandang juga perlu dilakukan agar mengurangi kemungkinan masuknya penyakit ke dalam peternakan.

- Jalan kendaraan bisa dibuat jalur kotor dan jalur bersih untuk mengurangi kemungkinan masuknya penyakit ke peternakan atau jalur kendaraan dibuat satu arah.
- Pencegahan terhadap masuknya hewan lain baik itu hewan liar maupun domestik juga harus dilakukan karena bisa jadi hewan tersebut membawa penyakit, untuk itu bangunan kandang dirancang agar burung liar dan binatang pengerat tidak dapat masuk.
- Jalan penghubung di dalam kandang perlu dibuat untuk mengangkut kebutuhan ternak babi agar petugas kandang tidak melewati sembarang tempat.
- Jika melaksanakan pengontrolan kesehatan babi terhadap beberapa kandang sekaligus dalam sekali waktu, harus dimulai dari kandang babi yang berumur paling muda ke kandang babi yang berumur yang lebih tua.

Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan

c. Sanitasi

- Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait sanitasi seperti udara, air, pakan, peralatan, lingkungan, termasuk pekerja kandang.
- Tidak boleh ada penumpukan kotoran serta bahan dan peralatan yang tidak terpakai seperti peralatan, sisa pakan, sampah, dan sebagainya karena dapat menjadi sumber penyakit.
- Penyemprotan desinfektan, pencelupan tangan dan kaki harus selalu dilakukan pada setiap orang yang masuk maupun keluar lokasi kandang. Jika mampu, sebelum masuk lokasi kandang harus mandi dan berganti pakaian agar tidak membawa penyakit dari luar masuk ke area peternakan.
- Semua peralatan yang keluar masuk area kandang harus dipastikan sudah melalui proses sanitasi.
- Kandang diistirahatkan setelah pembersihan kandang minimal 14 hari untuk memastikan desinfektan bekerja secara optimal.



Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan

d. Kontrol hama

- o Pembersihan area di sekeliling kandang (paling tidak 15 meter di luar kandang) dilakukan termasuk pemotongan/pembersihan rumput secara rutin agar tidak menjadi sarang penyakit karena bisa jadi agen pembawa penyakit hidup di tempat ini. Dilakukan program pembasmian serangga dan tikus secara rutin misalnya dengan fogging untuk membasmi serangga seperti nyamuk.

2. Melakukan pengobatan Ternak

- o Melakukan vaksinasi sesuai jadwal (misal vaksinasi hog cholera/classical swine fever).

3. Pengobatan cacing.

- o Melakukan kontrol parasit dengan pengambilan sampel feces dan pemeriksaan dilakukan secara berkala.



Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan

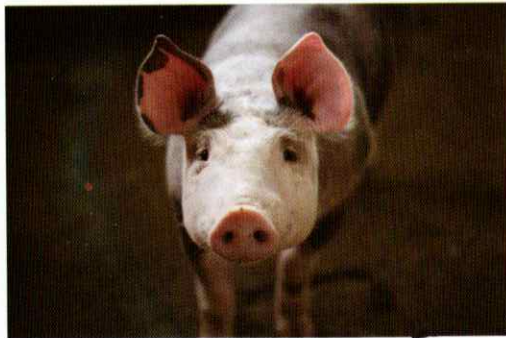
b. Kesejahteraan Hewan, Penerapan Kesejahteraan Hewan pada babi dimaksudkan sebagai tindakan terhadap ternak yang kelangsungan hidupnya tergantung pada manusia dengan menerapkan prinsip kebebasan, yaitu :

- Bebas dari kelaparan dan kehausan, dilakukan dengan cara menyediakan/ memberikan air bersih dan pakan yang sesuai untuk mempertahankan kesehatan dan semangat hewan (kekuatan);
- Bebas dari ketidaknyamanan, menyediakan lingkungan yang sesuai mulai dari kandang dan tempat istirahat yang nyaman (gunakan kandang yang bersih dan memungkinkan hewan leluasa bergerak, dapat melindungi hewan dari predator dan hewan pengganggu serta melindungi dari panas matahari dan hujan);
- Bebas dari rasa sakit, luka atau penyakit, melalui pencegahan atau diagnosa cepat dan perawatan/pengobatan;
- Bebas berekspresi, dengan menyediakan tempat yang cukup, fasilitas yang tepat, dan ada teman untuk bermain bersama dengan jenis yang sama ((pisahkan hewan yang bersifat superior dari yang inferior);

Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan

- Bebas dari rasa takut dan stress, memastikan kondisi dan perawatan dengan menghindari kekerasan mental (tidak menyakiti, melukai; tidak menyeret, menarik kepala, kaki atau ekor; tidak menggunakan alat listrik untuk menghandle, tidak menggunakan tongkat atau benda tajam).

Adapun tujuan penerapan kesejahteraan hewan pada babi adalah meningkatkan produktivitas ternak, apabila dipotong menghasilkan daging berkualitas baik, aman dan layak serta berdaya saing.



Demikian Panduan Manajemen Budidaya Babi Tahun 2023 disusun semoga dapat membawa manfaat bagi para penerima bantuan kegiatan Pengembangan Aneka Ternak (Babi) Tahun 2023.